

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam pertumbuhan perekonomian pada suatu negara. Pada hakikatnya bank adalah lembaga keuangan yang merupakan lembaga intermediasi, instrumen keuangan seperti saham, obligasi, surat berharga pasar uang, treasury note, dan pasar sebagai tempat perdagangan instrumen keuangan seperti bursa saham dan pasar uang antar bank (Sari, 2019).

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang). Kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum saham dan perusahaan *go public* diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, Peraturan Nomor VIII.G.2 tentang laporan tahunan. Penilaian dan pengukuran kinerja terhadap sebuah badan usaha yang telah *go public* sangat penting baik bagi pemilik perusahaan, para manajer, investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnismaupun lembaga-lembaga terkait (Risthejawati, 2020).

Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode. Bank sebagai sebuah perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan.

Namun beberapa tahun terakhir kinerja keuangan baik itu Bank Swasta Nasional dan Bank pemerintah mengalami penurunan hal ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbedaan Kinerja Bank Pemerintah dan Swasta Periode 2015-2019

Kinerja Keuangan	Tahun	Jenis Bank	
		Bank Pemerintah	Bank Swasta
ROA	2015	11,31%	7,71%
	2016	11,08%	9,69%
	2017	10,35%	10,50%
	2018	10%	10,71%
	2019	9,35%	10,18%
ROE	2015	84,82%	56,34%
	2016	71,19%	46,83%
	2017	65,54%	45,86%
	2018	56,18%	47,53%
	2019	54,73%	44,59%
NPL	2015	3,05%	1,84%
	2016	2,09%	2,50%
	2017	2,93%	2,45%
	2018	2,21%	2,15%
	2019	2,49%	2,03%
LDR	2015	365,79%	314,67%
	2016	374,13%	311,81%
	2017	375,08%	304,31%
	2018	300,69%	351,52%
	2019	364,85%	324,34%
CAR	2015	19,57%	17,34%
	2016	20,27%	19,29%
	2017	20,54%	18,45%
	2018	21%	20,18%
	2019	22%	20,21%
Growth Rate Rasio	2015	6%	50%
	2016	17,90%	12%
	2017	15,04%	10%
	2018	6%	9%
	2019	8%	5,16%
SRQ by Personalia	2015	118,55%	138,35%
	2016	114,88%	133,74%
	2017	112,17%	131,78%
	2018	82%	67,38%
	2019	81%	66,17%

Sumber: Rahmawita (2021)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) Bank Pemerintah dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan, pada tahun 2015 sebesar 11,31%, pada tahun 2016 sebesar 11,08% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 sebesar 10,35% juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 sebesar 10%, pada tahun 2019 sebesar 9,35% hal yang sama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) Bank Pemerintah dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan, pada tahun 2015 sebesar 84,82%, pada tahun 2016 sebesar 71,19% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 sebesar 65,54% juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 sebesar 56,18%, pada tahun 2019 sebesar 54,37% hal yang sama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

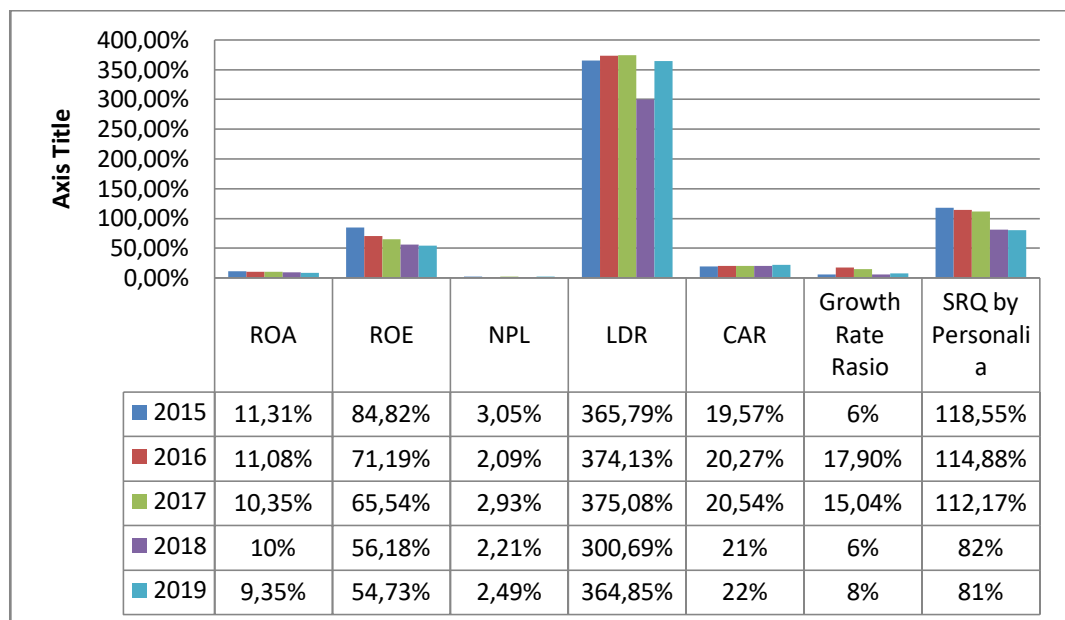
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) Bank Pemerintah dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2015 sebesar 3,05%, pada tahun 2016 sebesar 2,09% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 sebesar 2,93% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 sebesar 2,21% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2019 sebesar 2,49% mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Loan to Deposito Ratio* (LDR) Bank Pemerintah dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2015 sebesar 365,79%, pada tahun 2016 sebesar 374,13% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 sebesar 375,08% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 sebesar 300,69% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2019 sebesar 364,85% mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAR Bank Pemerintah dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan, pada tahun 2015 sebesar 19,57%, pada tahun 2016 sebesar 20,27% mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya, demikian juga pada tahun 2017, 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 20,54%, 21%, dan 22%.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Growth Rate Rasio Bank Pemerintah dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2015 sebesar 6%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 17,90%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 15,04%, demikian pula pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6%, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 8%.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata SRQ by Personalia Bank Pemerintah dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 118,55%, turun menjadi 114,88% pada tahun 2016, kemudian mengalami penurunan sebesar 112,17% pada tahun 2017, demikian juga pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 82% dan 81%.



Sumber : Rahmawita (2021) (Laporan Keuangan Bank Swasta Tahun 2018-2021 (Hasil Olahan Data Sekunder, 2023))

Gambar 1. Kinerja Bank Pemerintah Periode 2015-2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) Bank Swasta dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2015 sebesar 7,71%, pada tahun 2016 sebesar 9,69% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 sebesar 10,50% juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 sebesar 10,71% juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, kemudian

pada tahun 2019 sebesar 10,18% mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) Bank Swasta dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2015 sebesar 56,34%, pada tahun 2016 sebesar 46,83% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 sebesar 45,86% juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 sebesar 47,53% mengalami kenaikan kembali, pada tahun 2019 sebesar 44,59% mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) Bank Swasta dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2015 sebesar 1,84%, pada tahun 2016 sebesar 2,50% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 sebesar 2,45% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 sebesar 2,15% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal yang sama terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,03% mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya.

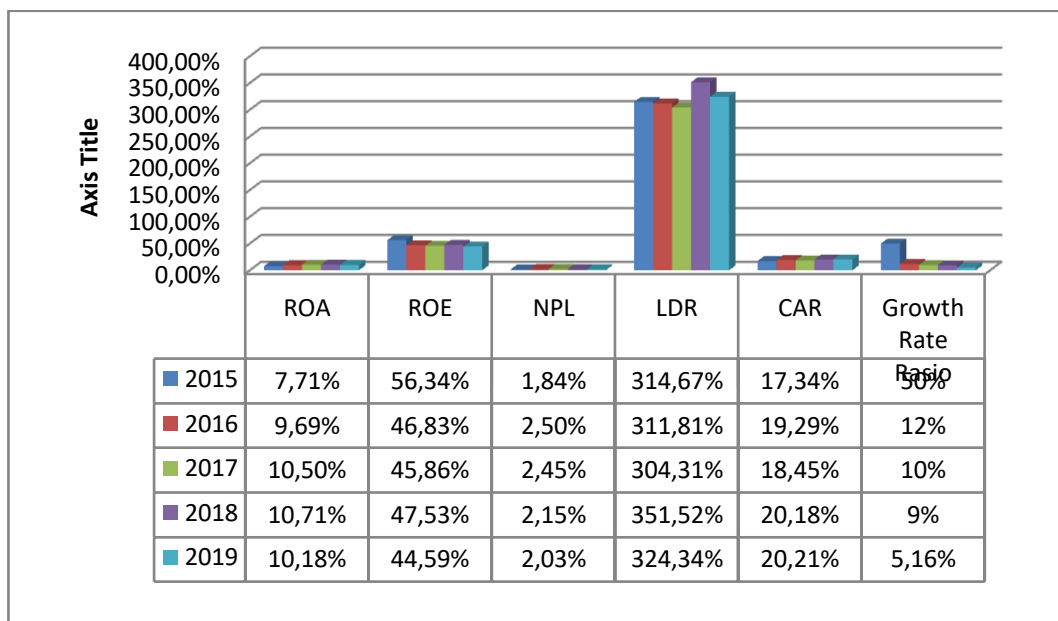
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Loan to Deposito Ratio* (LDR) Bank Swasta dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2015 sebesar 314,67%, pada tahun 2016 sebesar 311,81% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 sebesar 304,31% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, Hal yang sama pada tahun 2018 sebesar 351,52% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2019 sebesar 324,34% mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAR Bank Swasta dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan tahun 2015 sebesar 17,34%, mengalami kenaikan sebesar 19,29% tahun 2016, kemudian mengalami penurunan sebesar 18,45% tahun 2017, namun tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 20,18% dan 20,21%.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Growth Rate Rasio Bank Swasta dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 50%, mengalami penurunan sebesar 12% tahun 2016, demikian juga

tahun 2017, 2018 dan 2019 mengalami penurunan masing-masing sebesar 10%, 9%, dan 5,16%.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata SRQ by Personalia Bank Swasta dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 138,35%, mengalami penurunan 133,74% pada tahun 2016, kemudian tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 131,78%, demikian juga tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 67,38% dan 66,17%



Sumber: Rahmawita (2021) (Laporan Keuangan Bank Swasta Tahun 2018-2021 (Hasil Olahan Data Sekunder, 2023))

Gambar 2. Kinerja Swasta Periode 2015-2019

Dalam penilaian kinerja keuangan dapat dilihat kesehatan suatu bank yang dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan beberapa metode salah satunya yaitu dengan metode *EAGLES*.

Metode *EAGLES* ini merupakan singkatan dari *Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity and Strategic Management*, dimana metode ini lebih menekankan pada penilaian pada aspek pertumbuhan deposit pada sisi pembiayaan dan juga meminimalisir adanya biaya-biaya personalia yang dikeluarkan oleh bank. Aspek penilaian *EAGLES* meliputi kemampuan

menghasilkan, kualitas aktiva, pertumbuhan, likuiditas, *modal*, dan manajemen strategi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2019), hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja keuangan pada Bank Syariah mandiri ditinjau dari rasio ROA dan ROE menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Rasio NPF dan DGR menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Ditinjau dari rasio SRQ by Personalia menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Sedangkan ditinjau dari rasio CAR, LGR dan FDR, kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah J. (2019), hasil penelitian membuktikan bahwa indicator dari variabel *laten intellectual* dan kinerja perusahaan yang mempengaruhi secara *absolut* adalah *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan dengan Menerapkan Metode *EAGLES* antara Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah Periode 2018-2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka identifikasi masalah di dalam penelitian ini yaitu :

1. Rata-rata *Return on Asset* (ROA) dan rata-rata *Return on Equity* (ROE) Bank Pemerintah dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan.
2. Rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) dan rata-rata *Loan to Deposito Ratio* (LDR) Bank Pemerintah dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan.
3. Rata-rata *Return on Asset* (ROA), rata-rata *Return on Equity* (ROE), rata-rata *Non Performing Loan* (NPL), dan rata-rata *Loan to Deposito Ratio* (LDR) Bank Swasta dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa berdasarkan nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) dan rata-rata *Return on Equity* (ROE) kinerja Bank Swasta lebih baik dibandingkan kinerja Bank Pemerintah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Swasta periode 2018-2021 dengan menerapkan metode *Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity and Strategic Management (EAGLES)*?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Pemerintah periode 2018-2021 dengan menerapkan metode *Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity and Strategic Management (EAGLES)*?
3. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank Swasta dan Bank Pemerintah periode 2018-2021 dengan menerapkan metode *Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity and Strategic Management (EAGLES)*?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan Bank Swasta periode 2018-2021 dengan menerapkan metode *Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity and Strategic Management (EAGLES)*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan Bank Pemerintah periode 2018-2021 dengan menerapkan metode *Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity and Strategic Management (EAGLES)*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank Swasta dan Bank Pemerintah periode 2018-2021 dengan menerapkan metode *Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity and Strategic Management (EAGLES)*.

### E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:



## 1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode *EAGLES*.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman menganalisis laporan keuangan bank dengan menggunakan salah satu metode untuk mengukur kinerja perbankan.

### b. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah karya ilmiah yang dapat dijadikan sumber referensi untuk peneliti selanjutnya.

### c. Bagi Pihak Manajemen Bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak bank untuk mempertahankan, meningkatkan kinerjanya dan untuk pengambilan keputusan, serta memperbaiki kinerja keuangan apabila terdapat kekurangan maupun kelemahan.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari materi penelitian, maka ruang lingkup dari penelitian ini yaitu:

1. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah periode 2018-2021.
2. Aspek penilaian kinerja keuangan hanya membahas aspek *earning ability* (kemampuan menghasilkan), *asset quality* (kualitas aktiva), *growth* (pertumbuhan), *liquidity* (likuiditas), *equity* (modal), dan *strategic management* (manajemen strategi).
3. Penelitian hanya dilakukan pada Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah.